

BAB III

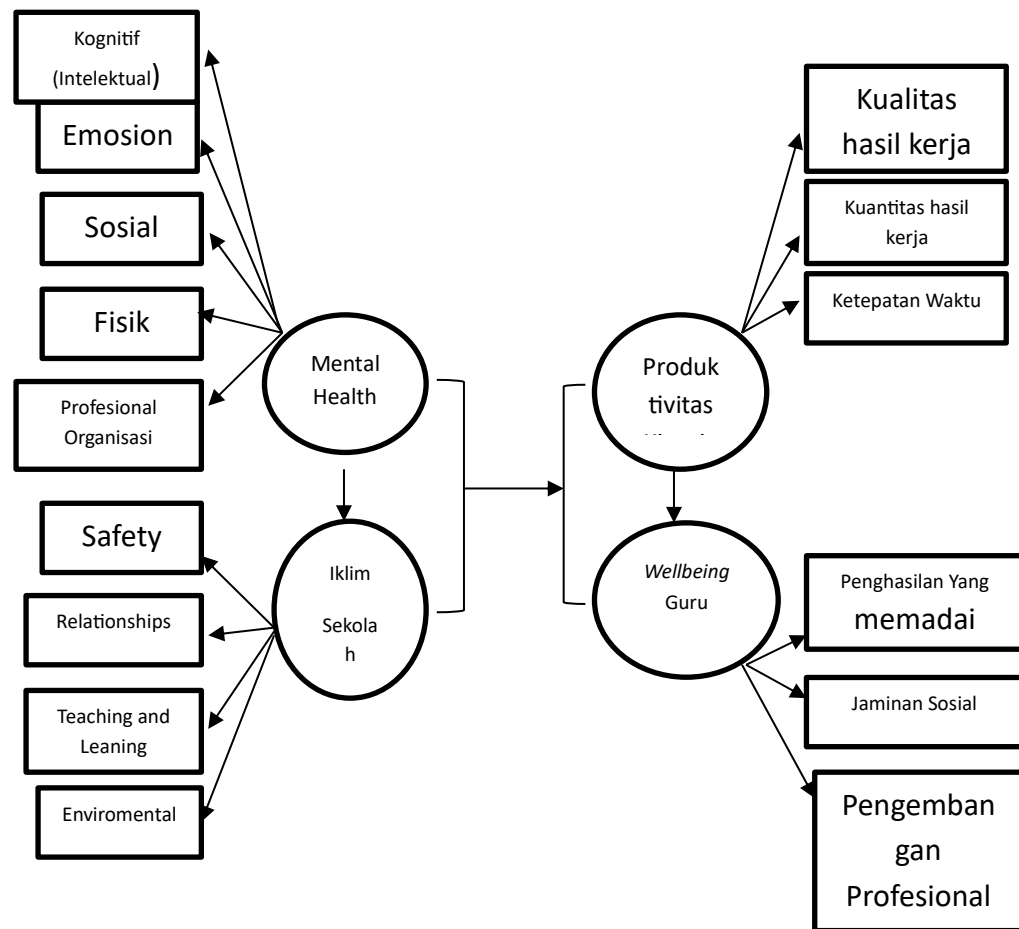
METODE PENELITIAN

3.1 Metode dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini, juga dikenal sebagai penelitian korelasi kanonik, merupakan bentuk penelitian hubungan investigatif yang sah. Analisis korelasi kanonik merupakan metode statistik multivariat untuk menilai dan menguji hubungan antara dua set variabel. Analisis ini bertujuan untuk mengevaluasi korelasi antara dua kombinasi variabel linear. Setiap set memiliki banyak variabel. Dengan kata lain, teknik ini membantu dalam menentukan dan mengkuantifikasi korelasi antara dua set variabel yang berbeda (Hair dkk., 2010).

Sugiono (2016) menyatakan bahwa korelasi kanonik merupakan metode statistik untuk menguji hubungan antara dua set data terkait. Untuk mengoptimalkan korelasi antara kombinasi, strategi ini berupaya mengidentifikasi kombinasi linear variabel terbaik dalam setiap set. Dalam korelasi kanonik, dua kelompok variabel (misalnya X dan Y) dikombinasikan menjadi variabel kanonik, yang kemudian dianalisis untuk melihat hubungan antara pasangan variabel kanonik tersebut. Teknik ini sering digunakan dalam penelitian sosial, ekonomi, dan pendidikan untuk memahami hubungan kompleks antara berbagai faktor.

Penelitian ini terdiri dari 2 (dua) variabel bebas (X1 dan X2) yang mempengaruhi 2 (dua) variabel terikat (Y1 dan Y2). *Mental health* kepala sekolah (X1) dan *Iklm* sekolah (X2) merupakan variabel bebas yang mempengaruhi produktivitas kinerja (Y1) dan *Wellbeing* guru (Y2) sebagaimana tergambar pada model penelitian berikut:



Gambar 3.1 Model Penelitian Analisis Korelasi Kanonik

Berikut ini definisi konseptual pada penelitian ini:

1. *Mental Health* Kepala Sekolah

Mental Health/ kesehatan mental kepala sekolah adalah kemampuan untuk mengelola stres, emosi, dan interaksi sosial dalam lingkungan pendidikan.

Mental Health kepala sekolah adalah skor penilaian yang diperoleh dari jawaban responden melalui instrumen penelitian yang mengukur *mental health* kepala sekolah dengan dimensi intelektual, emosional,

sosial, fisik, profesional organisasi. *Mental Health* kepala sekolah selanjutnya disebut variabel X1.

2. Iklim Sekolah

Interaksi antara guru, kepala sekolah, staf, siswa, dan masyarakat di lingkungan sekolah disebut sebagai iklim sekolah. Interaksi ini memiliki dampak positif terhadap iklim pendidikan, menciptakan ruang yang ramah, nyaman, dan aman.

Tanggapan terhadap alat studi yang mengukur iklim sekolah berdasarkan dimensi *safety, relationship* digunakan untuk menghitung skor iklim sekolah. *Teaching and learning, Enviromental Structural*. Iklim sekolah selanjutnya disebut variabel X2..

3. Produktivitas Kinerja

Produktivitas kerja adalah pola pikir yang mencerminkan kapasitas individu untuk menyelesaikan tugas dan hasil yang dicapai dengan sumber daya yang digunakan.

Sebuah alat studi yang mengukur produktivitas kinerja dengan memanfaatkan karakteristik kualitas kerja, kuantitas kerja, ketepatan waktu/efektivitas, dan efisiensi digunakan untuk menghitung skor penilaian dari tanggapan responden. Produktivitas kinerja selanjutnya disebut variabel Y1.

4. Wellbeing Guru

Wellbeing Guru adalah kesejahteraan dan keseimbangan antara kesehatan fisik, mental, emosional, sosial, dan profesional agar guru dapat menjalankan perannya secara optimal.

Wellbeing Guru adalah skor penilaian yang diperoleh dari jawaban responden melalui instrumen penelitian yang mengukur *wellbeing* guru

dengan dimensi penghasilan yang memadai, jaminan sosial, dan pengembangan profesional.. *Wellbeing* guru selanjutnya disebut variabel Y2..

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian (Sumber Data Penelitian)

Sugiyono (2016) mendefinisikan populasi sebagai sekelompok objek atau orang dengan ciri-ciri tertentu yang diteliti dan ditarik kesimpulannya oleh peneliti. Menurut Arikunto (2013), semua subjek penelitian merupakan populasi.

Partisipan penelitian ini terdiri dari 310 guru sekolah dasar dari 33 sekolah dasar di Kecamatan Tarogong Kidul, Kabupaten Garut.

Sugiyono (2016) mendefinisikan sampel sebagai bagian dari suatu populasi beserta karakteristiknya. Peneliti menggunakan metode Slovin untuk menghitung sampel dengan cara ini karena jumlah guru yang terlalu banyak dapat membuat penelitian menjadi tidak efektif:

$$n = \frac{N}{1 + (N\alpha^2)}$$

Keterangan :

n = sampel

N = populasi

α = *margin of error* (0,05)

Implementasi rumus slovin pada penelitian ini sebagai berikut :

$$n = \frac{310}{1 + (310 \times 0,05^2)}$$

$$n = 310/1.775$$

$$n = 174,647$$

di bulatkan menjadi 175

Berdasarkan formulasi Slovin, penelitian ini menghasilkan sampel sebanyak 175 responden. Teknik pengambilan sampel acak stratifikasi proporsional akan

digunakan untuk menentukan ukuran sampel dengan perhitungan berikut:

$$\begin{aligned} & \text{Jumlah sampel persekolah} \\ &= \frac{\text{Jumlah guru persekolah}}{\text{Populasi}} \times \text{Jml responden} \end{aligned}$$

Tabel 3.1 Distribusi Sampel Penelitian

No	Nama Sekolah	Jml Guru	Penghitungan Sampel	Jumlah Sampel
1	SDN 1, 2 Cibunar	8	$8/264 \times 159 = 4,818$	5
2	SDN 1,2,3Haurpanggung	8	$8/264 \times 159 = 4,818$	5
3	SDN 1 Jayaraga	8	$8/264 \times 159 = 4,818$	5
4	SDN 1,2 Jayawaras	8	$8/264 \times 159 = 4,818$	5
5	SDN 1,2,3 Kersamenak	8	$8/264 \times 159 = 4,818$	5
6	SDN 1,2,3,4 Mekargalih	8	$8/264 \times 159 = 4,818$	5
7	SDN 1,2,3,4 Paturaman	8	$8/264 \times 159 = 4,818$	5
8	SDN 1,2 Sukabakti	8	$7/264 \times 159 = 4,216$	5
9	SDN 1,2,3,4, 5 Sukagalih	12	$12/264 \times 159 = 4,216$	7
10	SDN 1,2,3,4 Sukajaya	8	$7/264 \times 159 = 4,216$	5
11	SDN 1 Sukakarya	8	$8/264 \times 159 = 4,818$	5
12	SDN 1, 2 Tarogong	8	$8/264 \times 159 = 4,818$	5
Jumlah 33 sekolah		310		175

3.3 Instrumen Penelitian

Menurut Ghozali (2013), instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengetahui bagaimana responden akan bereaksi terhadap variabel penelitian. Kuesioner digunakan sebagai alat penelitian. Skala Likert dengan lima kemungkinan jawaban untuk setiap pernyataan digunakan dalam penelitian ini.

Ida Darwati, 2025

PENGARUH MENTAL HEALTH KEPALA SEKOLAH DAN IKLIM SEKOLAH TERHADAP PRODUKTIVITAS KINERJA DAN WELLBEING GURU SEKOLAH DASAR DI KABUPATEN GARUT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.2 Skala Likert Jawaban Responden

Jawaban	Kategori	Skor
SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
KS	Kurang Setuju	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

Uji coba instrumen dilakukan untuk mengumpulkan data tentang kualitas penelitian. Keakuratan dan stabilitas alat ukur yang digunakan ditunjukkan oleh reliabilitasnya. Tiga puluh guru berpartisipasi dalam uji coba alat penelitian ini, yang melebihi ukuran sampel yang telah ditentukan (Sugiono, 2019).

Selain itu, lembar jawaban responden dianalisis dengan menentukan frekuensi respons untuk setiap butir soal berdasarkan hasil uji coba instrumen. Perangkat lunak SPSS kemudian digunakan untuk menghitung hasil uji validitas dan reliabilitas.

Data penelitian dikumpulkan secara sistematis sebelum dimasukkan untuk memastikan validitas dan reliabilitasnya sebelum uji validitas dan reliabilitas. Data dapat ditransfer dari tabel Excel ke SPSS atau dimasukkan langsung ke dalam tabel SPSS.

Adapun rencana penyebaran instrumen penelitian ini digambarkan pada tabel berikut:

Tabel 3.3 Penyebaran Instrumen Penelitian Variabel Produktivitas Kinerja (Y1)

Variabel	Subjek	Indikator	Indikator Instrumen Penelitian	Kode Angket
Produktivitas Kinerja (Y1)	Guru	Kualitas Hasil Kerja	Guru menyelesaikan tugas mengajar sesuai dengan	Y1.1

Variabel	Subjek	Indikator	Indikator Instrumen Penelitian	Kode Angket
			jadwal yang ditetapkan.	
			Guru menyusun RPP dan perangkat pembelajaran dengan sistematis dan sesuai kurikulum.	Y1.2
			Guru menyampaikan materi pembelajaran secara jelas dan mudah dipahami oleh siswa.	Y1.3
		Kuantitas Hasil Kerja	Guru mengajar sesuai dengan jumlah jam mengajar yang telah ditetapkan sekolah.	Y1.4
			Guru mampu menyelesaikan tugas tambahan (seperti pembimbingan ekstrakurikuler atau panitia sekolah) tanpa mengganggu tugas mengajar utama.	Y1.5
			Guru secara rutin memberikan tugas, ulangan, dan penilaian formatif kepada siswa.	Y1.6
		Ketepatan Waktu	Guru selalu hadir di sekolah sesuai dengan jam kerja yang telah ditetapkan.	Y1.7
			Guru dapat menyesuaikan waktu pengajaran agar semua pokok bahasan tersampaikan dalam satu semester.	Y1.8
			Guru menyusun dan	Y1.9

Ida Darwati, 2025

PENGARUH MENTAL HEALTH KEPALA SEKOLAH DAN IKLIM SEKOLAH TERHADAP PRODUKTIVITAS KINERJA DAN WELLBEING GURU SEKOLAH DASAR DI KABUPATEN GARUT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Subjek	Indikator	Indikator Instrumen Penelitian	Kode Angket
		Efisiensi Kerja	mengumpulkan RPP serta administrasi pembelajaran tepat waktu sesuai dengan ketentuan sekolah.	
			Guru memanfaatkan waktu mengajar secara efektif tanpa membuang waktu di kelas.	Y1.10
			Guru memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi mengajar.	Y1.11
			Guru menggunakan bahan ajar dan media pembelajaran secara efektif untuk memaksimalkan waktu pelajaran.	Y1.12

Tabel 3.4 Penyebaran Instrumen Penelitian Variabel Y2 (*Wellbeing* Guru)

Variabel	Subjek	Indikator	Indikator Instrumen Penelitian	Kode Angket
Wellbeing Guru (Y2)	Guru	Penghasilan yang memadai	Guru memperoleh penghasilan yang mencukupi untuk memenuhi kebutuhan dasar keluarga.	Y2.1
			Guru merasa gaji yang diterima sebanding dengan beban kerja yang dijalankan.	Y2.2
			Guru merasa puas dengan	Y2.3

Ida Darwati, 2025

PENGARUH MENTAL HEALTH KEPALA SEKOLAH DAN IKLIM SEKOLAH TERHADAP PRODUKTIVITAS KINERJA DAN WELLBEING GURU SEKOLAH DASAR DI KABUPATEN GARUT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Subjek	Indikator	Indikator Instrumen Penelitian	Kode Angket
		Jaminan Sosial	tunjangan dan insentif yang saya dapatkan dari sekolah atau pemerintah.	
			Guru mendapatkan perlindungan tenaga kerja seperti asuransi kecelakaan kerja atau tunjangan ketenagakerjaan.	Y2.4
			Guru mendapatkan tunjangan atau bantuan sosial jika mengalami kondisi darurat atau bencana.	Y2.5
			Guru mendapatkan cuti sakit atau cuti melahirkan dengan hak yang jelas dan memadai.	Y2.6
		Pengembangan Profesional	Guru memiliki akses terhadap pelatihan dan workshop yang mendukung pengembangan kompetensi	Y2.7
			Guru secara rutin mengikuti seminar, lokakarya, atau pelatihan untuk meningkatkan profesionalisme	Y2.8
			Guru memiliki akses terhadap sumber daya pendidikan (buku, jurnal, platform digital) untuk menunjang pengembangan	Y2.9

Variabel	Subjek	Indikator	Indikator Instrumen Penelitian	Kode Angket
			profesional	

Tabel 3.5 Penyebaran Instrumen Penelitian Variabel X1 (*Mental Health* Kepala Sekolah)

Variabel	Subjek	Indikator	Indikator Instrumen Penelitian	Kode Angket
Mental Health Kepala Sekolah (X1)	Guru	Dimensi Kognitif/Intelektual	Kepala sekolah mampu memahami dan mengendalikan emosi dalam mengambil keputusan.	X1.1
			Kepala sekolah dapat berpikir jernih dalam menghadapi tekanan pekerjaan	X1.2
			Kepala sekolah mampu melihat berbagai permasalahan di sekolah dari berbagai sudut pandang sebelum mengambil keputusan.	X1.3
		Dimensi Emosional	Kepala sekolah dapat mengendalikan emosi negatif seperti marah atau frustrasi saat bekerja.	X1.4
			Kepala sekolah mampu menunjukkan empati kepada guru, siswa, dan staf yang mengalami kesulitan.	X1.5
			Kepala sekolah memiliki cara	X1.6

Variabel	Subjek	Indikator	Indikator Instrumen Penelitian	Kode Angket
			yang efektif untuk mengelola stres agar tidak berdampak pada pekerjaan.	
		Dimensi Sosial	Kepala sekolah memiliki hubungan yang baik dan harmonis dengan guru, staf, dan peserta didik.	X1.7
			Kepala sekolah bersikap terbuka untuk berdiskusi dan mendengarkan pendapat dari warga sekolah.	X1.8
			Kepala sekolah memiliki jaringan sosial yang mendukung peran sebagai kepala sekolah.	X1.9
		Dimensi Fisik	Kepala sekolah merasa cepat lelah setelah menjalani aktivitas harian di sekolah.	X1.10
			Kepala sekolah mengalami sakit kepala saat tekanan pekerjaan meningkat.	X1.11
			Kepala sekolah mengalami gangguan kesehatan fisik saat bekerja dibawah tekanan.	X1.12
		Dimensi Profesional Organisasi	Dukungan dari atasan atau dinas pendidikan dalam pelaksanaan tugas kepemimpinan mempengaruhi kesejahteraan	X1.13

Ida Darwati, 2025

PENGARUH MENTAL HEALTH KEPALA SEKOLAH DAN IKLIM SEKOLAH TERHADAP PRODUKTIVITAS KINERJA DAN WELLBEING GURU SEKOLAH DASAR DI KABUPATEN GARUT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Subjek	Indikator	Indikator Instrumen Penelitian	Kode Angket
			mental.	
			Hubungan kerja yang harmonis dengan guru dan staf mempengaruhi kesehatan mental.	X1.14
			Beban kerja administrative guru mempengaruhi kesejahteraan mental.	X1.15

Tabel 3.6 Penyebaran Instrumen Penelitian Variabel X2 (Iklim Sekolah)

Variabel	Subjek	Indikator	Indikator Instrumen Penelitian	Kode Angket
Iklim Sekolah (X2)	Guru	Safety	Guru merasa aman dari kekerasan fisik di lingkungan sekolah	X2.1
			Guru merasa dihargai dan tidak ditekan secara mental atau emosional.	X2.2
			Guru merasa tidak didiskriminasi atas dasar usia, jenis kelamin, status, dll	X2.3
		Relationship	Guru saling menghormati, mendukung, dan bekerja sama satu sama lain	X2.4
			Adanya komunikasi terbuka, saling percaya, dan	X2.5

Variabel	Subjek	Indikator	Indikator Instrumen Penelitian	Kode Angket
			penghargaan antara guru dan kepala sekolah	
			Terjalin komunikasi dan kerja sama yang baik antara guru dan orang tua siswa	X2.6
		Teaching and Learning	Sekolah menyediakan fasilitas, sumber daya, dan lingkungan pendukung belajar	X2.7
			Guru memiliki ruang untuk merancang strategi pembelajaran sesuai kebutuhan	X2.8
			Guru terbiasa berdiskusi dan bekerja sama untuk merancang dan mengevaluasi pembelajaran	X2.9
		Enviromental Structural	Ruang kelas dan lingkungan fisik mendukung pembelajaran	X2.10
			Alat, media, dan fasilitas pembelajaran tersedia dengan memadai	X2.11
			Terdapat kebijakan yang mendukung mutu pengajaran dan pembelajaran	X2.12

3.4 Prosedur Penelitian

Untuk mengetahui hubungan antara *mental health* kepala sekolah dan iklim

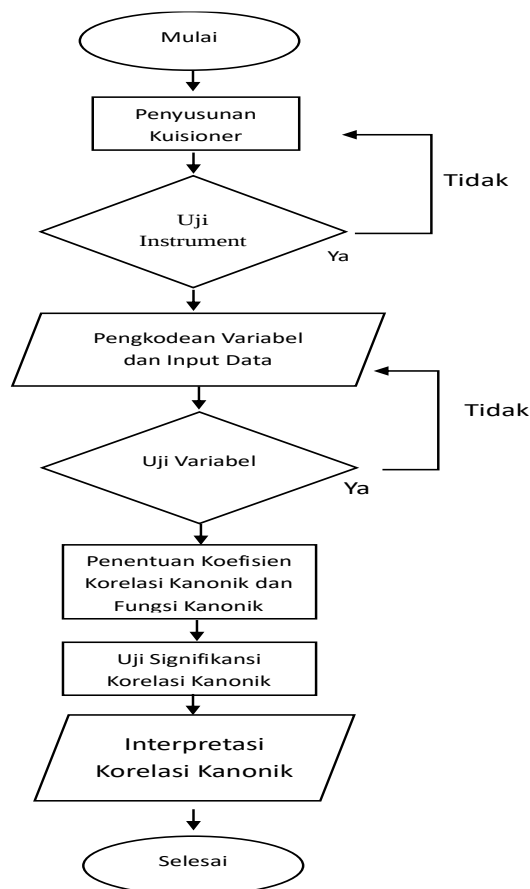
Ida Darwati, 2025

PENGARUH MENTAL HEALTH KEPALA SEKOLAH DAN IKLIM SEKOLAH TERHADAP PRODUKTIVITAS KINERJA DAN WELLBEING GURU SEKOLAH DASAR DI KABUPATEN GARUT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sekolah terhadap produktivitas kinerja dan *wellbeing* guru, langkah awal yang harus dilakukan adalah dengan melakukan survey tertutup. Korelasi kanonik digunakan dalam analisis setelah pengumpulan data. Gambar 3.2 menggambarkan tahapan analisis data dalam bentuk diagram alir/ *flowchart*. Siklusnya dimulai dengan faktor penentu dan identifikasi variabel dalam penyusunan angket. Reliabilitas dan validitas angket kemudian akan dievaluasi. Angket harus ditulis ulang jika hasil survey tidak valid atau tidak dapat diandalkan. Namun demikian, analisis akan tetap dilanjutkan dengan pengkodean variabel dan input data jika hasil pengujian menunjukkan validitas dan reliabilitas yang baik.

Tahapan selanjutnya yakni memeriksa apakah data lulus uji asumsi setelah dimasukkan dalam kumpulan variabel. Uji normalitas multivariat, multikolinearitas, dan linearitas merupakan contoh uji asumsi yang harus dipenuhi. Apabila uji asumsi tidak terpenuhi, maka harus memilih kembali faktor yang mempengaruhi anggapan tersebut. Setelah itu, langkah selanjutnya adalah mencari koefisien korelasi dan fungsi kanonik jika uji asumsi lolos. Signifikansi korelasi kanonik yang diperoleh akan dievaluasi, dan hasil korelasi kanonik akan dianalisis.



Gambar 3.2 Diagram Alir Tahapan Analisis Korelasi Kanonik

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pengisian angket tertutup dengan alat uji statistik menggunakan SPSS versi 27.

3.5.1 Analisis Deskriptif

Tanpa melakukan analisis lebih lanjut atau membuat generalisasi yang luas, statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau mengilustrasikan objek penelitian sebagaimana adanya (Sugiyono, 2016). Selanjutnya, rata-rata respons setiap responden dihitung. Untuk memudahkan evaluasi rata-rata, interval kelas digunakan, dengan panjang interval dihitung menggunakan rumus berikut dari Natawira dan Ridwan

(2014):

$$\text{Panjang Kelas Interval} = \frac{\text{Rentangan (R)}}{\text{Jumlah Kelas (K)}}$$

Dimana

Rentangan (R) = data tertinggi – data terendah

Jumlah Kelas (K) = 5

Berdasarkan rumus diatas, maka panjang kelas interval adalah:

$$\text{Panjang Kelas Interval} = (5-1):5 = 0.8$$

Maka interval dari kriteria penilaian rata-rata adalah sebagai berikut:

Tabel 3.7 Tabel skala interval

Nilai Rata-rata Hitung	Kategori
1,00-1,80	Tidak baik
1,81-2,60	Kurang baik
2,61-3,40	Cukup
3,41-4,20	Baik
4,21-5,00	Sangat baik

Sumber: Olah data peneliti, 2025

3.5.2 Analisis Koefisien Korelasi

Purnomo (2017) mendefinisikan korelasi sebagai metode untuk mengetahui bagaimana dua variabel kuantitatif (nilai numerik) saling berhubungan. Korelasi Product Moment digunakan untuk memverifikasi validitas kuesioner pada responden sebelum pengumpulan data. Perangkat lunak SPSS digunakan untuk melakukan perhitungan. Rumus Koefisien Product Moment Pearson menjadi dasar metode yang digunakan untuk menilai validitas kuesioner, khususnya:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{\{\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana:

Ida Darwati, 2025

PENGARUH MENTAL HEALTH KEPALA SEKOLAH DAN IKLIM SEKOLAH TERHADAP PRODUKTIVITAS KINERJA DAN WELLBEING GURU SEKOLAH DASAR DI KABUPATEN GARUT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

r_{XY} = koefisien korelasi produk moment antara skor item dengan skor total.

$\sum X$ = Jumlah skor tiap item

$\sum Y$ = Jumlah skor total

N = Jumlah responden

Berdasarkan hasil uji validitas, setiap butir kuesioner dinyatakan valid. Agar suatu butir kuesioner dianggap valid, nilai r hitungnya harus lebih besar daripada nilai r tabulasi. Menurut Sugiyono (2016), suatu butir dianggap valid jika nilai validitas untuk setiap respons yang diberikan saat mengisi daftar pernyataan lebih besar dari 0,361.

Tiga puluh orang dites dalam penelitian ini. Koefisien korelasi momen-produk (r) memiliki nilai kritis 0,361 untuk uji satu sisi dengan ukuran sampel $N = 30$ dan tingkat signifikansi 5% (Sugiyono, 2013).

Oleh karena itu, butir dengan koefisien korelasi ($\geq$) 0,361 atau lebih tinggi dianggap valid. Penelitian ini menggunakan SPSS versi 27 untuk Windows untuk menguji validitas item instrumen. Perhitungan statistik momen produk instrumen penelitian ini menghasilkan hasil sebagai berikut:

R-tabel adalah 0,361 ketika menggunakan angka korelasi krusial (r -tabel) dengan $\alpha = 0,05$ dan $n = 30$. Korelasi didasarkan pada persyaratan bahwa suatu item dianggap valid jika r hitung $> r$ tabel (signifikansi 5%). Informasi yang dikumpulkan menggunakan SPSS versi 27 dan Uji Korelasi Produk Momen Pearson ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.8 Hasil Uji Validitas Variabel Produktivitas Kinerja

Item-Total Statistics					
Item Pertanyaan	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation (r Hitung)	Batas Ambang (r Tabel)	Keterangan
Y1.1	153.20	191.683	0.591	0.361	Valid
Y1.2	153.27	190.892	0.511	0.361	Valid
Y1.3	153.23	189.909	0.632	0.361	Valid
Y1.4	153.43	186.737	0.880	0.361	Valid
Y1.5	153.50	188.603	0.791	0.361	Valid
Y1.6	153.33	187.816	0.773	0.361	Valid
Y1.7	153.17	189.316	0.681	0.361	Valid
Y1.8	153.37	186.792	0.650	0.361	Valid
Y1.9	153.20	188.579	0.820	0.361	Valid
Y1.10	153.23	187.633	0.781	0.361	Valid
Y1.11	153.37	185.964	0.816	0.361	Valid
Y1.12	153.27	185.789	0.902	0.361	Valid
Y1.13	153.43	187.771	0.809	0.361	Valid
Y1.14	153.30	185.666	0.912	0.361	Valid
Y1.15	153.47	189.016	0.600	0.361	Valid
Y1.16	153.43	191.840	0.531	0.361	Valid
Y1.17	153.27	189.444	0.749	0.361	Valid
Y1.18	153.23	189.151	0.772	0.361	Valid
Y1.19	153.17	188.282	0.852	0.361	Valid
Y1.20	153.37	187.551	0.720	0.361	Valid
Y1.21	153.33	186.989	0.828	0.361	Valid
Y1.22	153.20	188.166	0.851	0.361	Valid
Y1.23	153.30	190.148	0.699	0.361	Valid
Y1.24	153.37	189.757	0.742	0.361	Valid
Y1.25	154.80	210.717	-0.360	0.361	Tidak Valid
Y1.26	153.40	189.766	0.754	0.361	Valid
Y1.27	153.33	190.161	0.703	0.361	Valid
Y1.28	153.27	189.513	0.744	0.361	Valid
Y1.29	153.33	189.333	0.673	0.361	Valid
Y1.30	153.43	188.599	0.469	0.361	Valid

Ida Darwati, 2025

PENGARUH MENTAL HEALTH KEPALA SEKOLAH DAN IKLIM SEKOLAH TERHADAP PRODUKTIVITAS KINERJA DAN WELLBEING GURU SEKOLAH DASAR DI KABUPATEN GARUT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Item-Total Statistics					
Item Pertanyaan	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation (r Hitung)	Batas Ambang (r Tabel)	Keterangan
Y1.31	153.50	189.086	0.558	0.361	Valid
Y1.32	153.53	190.809	0.386	0.361	Valid
Y1.33	153.63	191.620	0.397	0.361	Valid
Y1.34	153.33	190.161	0.703	0.361	Valid
Y1.35	153.47	190.257	0.653	0.361	Valid
Y1.36	153.37	185.964	0.905	0.361	Valid

Berdasarkan tabel 3.8 di atas, uji validitas variabel produktivitas kinerja menunjukkan bahwa 36 butir pernyataan dianggap tidak valid, 1 butir pernyataan (nomor 25) valid, dan 35 pernyataan valid. Ke-35 pernyataan valid dari kuesioner tersebut kemudian digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.

Tabel 3.9 Hasil Uji Validitas Variabel *Wellbeing* Guru

Item-Total Statistics					
Item Pertanyaan	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation (r Hitung)	Batas Ambang (r Tabel)	Keterangan
Y1.1	153.20	191.683	0.591	0.361	Valid
Y2.2	106.07	81.306	0.370	0.361	Valid
Y2.3	105.83	79.385	0.588	0.361	Valid
Y2.4	106.27	76.961	0.394	0.361	Valid
Y2.5	106.20	79.959	0.316	0.361	Tidak Valid
Y2.6	106.10	79.334	0.439	0.361	Valid
Y2.7	106.10	79.128	0.491	0.361	Valid
Y2.8	105.73	78.271	0.516	0.361	Valid
Y2.9	106.13	79.775	0.401	0.361	Valid
Y2.10	105.63	77.482	0.503	0.361	Valid
Y2.11	105.70	80.079	0.519	0.361	Valid

Item-Total Statistics					
Item Pertanyaan	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation (r Hitung)	Batas Ambang (r Tabel)	Keterangan
Y2.12	106.07	80.064	0.420	0.361	Valid
Y2.13	105.60	77.834	0.733	0.361	Valid
Y2.14	105.77	78.185	0.704	0.361	Valid
Y2.15	105.57	80.254	0.477	0.361	Valid
Y2.16	105.30	80.907	0.512	0.361	Valid
Y2.17	105.37	79.826	0.566	0.361	Valid
Y2.18	105.37	79.826	0.566	0.361	Valid
Y2.19	105.40	80.248	0.530	0.361	Valid
Y2.20	105.50	81.362	0.527	0.361	Valid
Y2.21	105.40	81.145	0.505	0.361	Valid
Y2.22	105.47	82.051	0.423	0.361	Valid
Y2.23	105.53	80.464	0.566	0.361	Valid
Y2.24	105.47	81.361	0.434	0.361	Valid
Y2.25	105.57	82.599	0.342	0.361	Tidak Valid
Y2.26	105.43	80.944	0.415	0.361	Valid
Y2.27	105.47	81.637	0.405	0.361	Valid

Sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 3.9 di atas, uji validitas variabel produktivitas kinerja menunjukkan bahwa 36 butir pernyataan dianggap tidak valid, sementara dua butir pernyataan (nomor 5 dan 25) dinyatakan valid. Dua puluh lima butir pernyataan valid dalam kuesioner kemudian digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.

Tabel 3.10 Hasil Uji Validitas Variabel *Mental Health* Kepala Sekolah

Item-Total Statistics					
Item Pertanyaan	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation (r Hitung)	Batas Ambang (r Tabel)	Keterangan
X1.1	191.57	305.702	0.692	0.361	Valid

Item-Total Statistics					
Item Pertanyaan	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation (r Hitung)	Batas Ambang (r Tabel)	Keterangan
X1.2	191.37	312.447	0.722	0.361	Valid
X1.3	191.47	312.051	0.825	0.361	Valid
X1.4	191.47	314.326	0.696	0.361	Valid
X1.5	191.50	313.086	0.768	0.361	Valid
X1.6	191.57	313.495	0.668	0.361	Valid
X1.7	191.43	314.047	0.714	0.361	Valid
X1.8	191.60	314.593	0.708	0.361	Valid
X1.9	191.77	318.254	0.328	0.361	Tidak Valid
X1.10	191.53	307.844	0.790	0.361	Valid
X1.11	191.57	303.495	0.811	0.361	Valid
X1.12	191.63	309.068	0.759	0.361	Valid
X1.13	191.50	311.086	0.706	0.361	Valid
X1.14	191.40	312.800	0.790	0.361	Valid
X1.15	191.67	312.851	0.661	0.361	Valid
X1.16	191.60	308.386	0.779	0.361	Valid
X1.17	191.67	311.333	0.486	0.361	Valid
X1.18	191.57	312.461	0.819	0.361	Valid
X1.19	191.33	312.920	0.806	0.361	Valid
X1.20	191.37	311.275	0.782	0.361	Valid
X1.21	191.40	310.938	0.897	0.361	Valid
X1.22	191.33	312.713	0.818	0.361	Valid
X1.23	191.53	313.154	0.770	0.361	Valid
X1.24	191.47	313.913	0.719	0.361	Valid
X1.25	191.47	314.395	0.692	0.361	Valid
X1.26	191.60	314.593	0.708	0.361	Valid
X1.27	191.47	312.120	0.726	0.361	Valid
X1.28	191.57	305.702	0.692	0.361	Valid
X1.29	191.37	312.447	0.722	0.361	Valid
X1.30	191.47	312.051	0.825	0.361	Valid
X1.31	191.47	314.326	0.696	0.361	Valid

Ida Darwati, 2025

PENGARUH MENTAL HEALTH KEPALA SEKOLAH DAN IKLIM SEKOLAH TERHADAP PRODUKTIVITAS KINERJA DAN WELLBEING GURU SEKOLAH DASAR DI KABUPATEN GARUT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Item-Total Statistics					
Item Pertanyaan	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation (r Hitung)	Batas Ambang (r Tabel)	Keterangan
X1.32	193.80	347.821	-0.503	0.361	Tidak Valid
X1.33	191.57	312.461	0.819	0.361	Valid
X1.34	191.33	312.920	0.806	0.361	Valid
X1.35	191.37	311.275	0.782	0.361	Valid
X1.36	191.40	310.938	0.897	0.361	Valid
X1.37	191.33	312.713	0.818	0.361	Valid
X1.38	192.37	318.447	0.146	0.361	Tidak Valid
X1.39	192.07	309.168	0.505	0.361	Valid
X1.40	191.83	310.902	0.445	0.361	Valid
X1.41	191.60	314.593	0.708	0.361	Valid
X1.42	191.77	318.254	0.328	0.361	Tidak Valid
X1.43	191.57	312.461	0.819	0.361	Valid
X1.44	191.33	312.920	0.806	0.361	Valid
X1.45	192.50	314.466	0.243	0.361	Tidak Valid

Sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 3.10 di atas, uji validitas variabel produktivitas kinerja menunjukkan bahwa 36 butir pernyataan dianggap tidak valid, sementara 5 butir pernyataan (nomor 9, 32, 38, 42, dan 45) dinyatakan valid. Dari jumlah tersebut, 40 pernyataan dinyatakan valid, dan 40 pernyataan valid tersebut kemudian digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.

Tabel 3.11 Hasil Uji Validitas Variabel Iklim Sekolah

Item-Total Statistics					
Item Pertanyaan	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation (r Hitung)	Batas Ambang (r Tabel)	Keterangan
X2.1	153.27	176.823	0.631	0.361	Valid
X2.2	153.23	176.806	0.870	0.361	Valid
X2.3	153.20	177.269	0.844	0.361	Valid

X2.4	153.33	176.368	0.792	0.361	Valid
X2.5	153.27	177.789	0.789	0.361	Valid
X2.6	153.17	176.971	0.882	0.361	Valid
X2.7	154.83	194.833	-0.234	0.361	Tidak Valid
X2.8	153.20	176.924	0.871	0.361	Valid
X2.9	153.43	183.151	0.241	0.361	Tidak Valid
X2.10	153.17	176.971	0.882	0.361	Valid
X2.11	153.17	176.971	0.882	0.361	Valid
X2.12	153.20	176.924	0.871	0.361	Valid
X2.13	153.23	177.013	0.854	0.361	Valid
X2.14	153.20	176.510	0.903	0.361	Valid
X2.15	153.17	176.971	0.882	0.361	Valid
X2.16	153.37	178.516	0.739	0.361	Valid
X2.17	153.30	177.459	0.812	0.361	Valid
X2.18	153.20	176.510	0.903	0.361	Valid
X2.19	153.63	182.585	0.276	0.361	Tidak Valid
X2.20	153.50	177.569	0.762	0.361	Valid
X2.21	153.37	177.275	0.834	0.361	Valid
X2.22	153.33	177.540	0.808	0.361	Valid
X2.23	153.33	177.609	0.802	0.361	Valid
X2.24	153.30	176.838	0.859	0.361	Valid
X2.25	153.40	177.766	0.806	0.361	Valid
X2.26	153.37	177.482	0.818	0.361	Valid
X2.27	153.33	178.230	0.755	0.361	Valid
X2.28	153.50	177.638	0.757	0.361	Valid
X2.29	153.33	177.333	0.823	0.361	Valid
X2.30	153.23	176.944	0.757	0.361	Valid
X2.31	153.50	177.569	0.762	0.361	Valid
X2.32	154.83	194.833	-0.234	0.361	Tidak Valid
X2.33	153.90	183.748	0.199	0.361	Tidak Valid
X2.34	153.47	176.533	0.733	0.361	Valid
X2.35	153.33	175.471	0.854	0.361	Valid
X2.36	153.40	175.490	0.865	0.361	Valid

Ida Darwati, 2025

PENGARUH MENTAL HEALTH KEPALA SEKOLAH DAN IKLIM SEKOLAH TERHADAP PRODUKTIVITAS KINERJA DAN WELLBEING GURU SEKOLAH DASAR DI KABUPATEN GARUT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hasil uji validitas variabel produktivitas kinerja menunjukkan bahwa 31 dari 36 pernyataan (nomor 7, 9, 19, 32, dan 33) dianggap valid, sementara 5 dari 36 pernyataan dianggap tidak valid, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 3.11 di atas. Selain itu, data penelitian dikumpulkan menggunakan 31 pernyataan valid dari kuesioner.

Uji reliabilitas menjamin bahwa suatu instrumen mengukur hal yang sama secara konsisten. Arikunto (2013) menyatakan bahwa uji reliabilitas memverifikasi bahwa suatu instrumen sesuai untuk pengumpulan data. Untuk menilai konsistensi atau dependabilitas alat penelitian, kuesioner dan item pertanyaan dilakukan uji reliabilitas. Koefisien alfa, yang sering dikenal sebagai alfa Cronbach, digunakan untuk mengkuantifikasi uji reliabilitas ini. Berdasarkan nilai koefisien reliabilitas korelasi pada tabel di bawah ini, instrumen penelitian dinilai reliabilitasnya: Instrumen yang reliabel dapat digunakan untuk mengumpulkan data. Suatu item atau pernyataan dikatakan reliabel jika Cronbach's Alpha-nya 0,600 atau lebih; tidak reliabel jika kurang.

Tabel 3.12 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Penelitian

Variabel	Alpha Cronbach	Kriteria	Keterangan
Mental Health Kepala Sekolah (X1)	0.959	>0.60	Reliabel
Iklim Sekolah (X2)	0.959	>0.60	Reliabel
Produktivitas Kinerja (Y1)	0.961	>0.60	Reliabel
Wellbeing Guru (Y2)	0.898	>0.60	Reliabel

3.5.3 Analisis Korelasi Kanonik

3.5.3.1 Uji Asumsi

Berikut ini beberapa asumsi pada korelasi kanonikal diantaranya:

a. Uji Normalitas

Rumus Uji Liliefors dengan SPSS 27 digunakan dalam uji

normalitas ini. Karena lebih representatif, uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) digunakan untuk uji normalitas dalam penelitian ini. Nilai signifikansi uji Kolmogorov-Smirnov (p) yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan data terdistribusi secara teratur. Sujarweni (2015) menemukan bahwa data tidak terdistribusi secara teratur jika $\text{Sig} < 0,05$. Jika menggunakan grafik histogram, maka akan terlihat bentuk histogram data yang hampir menyerupai lonceng. Sedangkan apabila menggunakan grafik P-Plot akan terlihat titik-titik membentuk garis diagonal.

b. Uji Linearitas

Membandingkan hipotesis nol bahwa regresi bersifat linear dengan hipotesis tandingan bahwa regresi tidak linear memeriksa linearitas. SPSS melakukan uji linearitas. Jika nilai signifikansi linearitas kurang dari 0,05 dan deviasi dari linearitas lebih dari 0,05, variabel pertama dan kedua berhubungan secara linear.

c. Uji Multikolinearitas

Karena menjamin tidak adanya korelasi antar variabel prediktor, pengujian multikolinearitas sangat penting.

Multikolinearitas dapat dideteksi melalui nilai Toleransi dan VIF. Model regresi tidak boleh menunjukkan multikolinearitas jika VIF kurang dari 10 dan toleransi lebih besar dari 0,1. (b) Model regresi dikatakan multikolinear jika $\text{VIF} > 10$ dan toleransi $< 0,1$.

3.5.3.2 Korelasi Kanonikal

Suharjo (2008) mengatakan korelasikanonik merupakan perpanjangan dari regresi linier berganda ketika terdapat lebih dari satu variabel terikat. Hal ini tidak sama dengan regresi berganda yang mempunyai satu variabel terikat dengan beberapa variabel bebas. Korelasi yang disetujui mengandung beberapa faktor bebas dan beberapa faktor lingkungan. Ide dasar dari hubungan yang dikenai sanksi adalah dengan campuran langsung:

$$\text{Pertama } u = a_1X_1 + a_2X_2 + \dots + a_nX_n$$

$$\text{Kedua } v = b_1Y_1 + b_2Y_2 + \dots + b_nY_n$$

Menurut Imam Ghozali (2008) terdapat tiga metode yang digunakan untuk menganalisis hasil fungsi kanonikal, yaitu:

a. *Canonical Weight*

Merupakan faktor Bobot Resmi yang umumnya memiliki angka bobot yang sangat besar memberikan lebih banyak perubahan dan juga sebaliknya. Variabel yang mempunyai bobot harga diri yang berlawanan menggambarkan hubungan yang berlawanan dengan faktor-faktor yang berbeda, dan variabel yang mempunyai tanda yang sama menunjukkan hubungan yang searah.

b. *Canonical Loading*

Mengukur hubungan langsung langsung antara variabel yang mendasari dalam faktor bergantung atau bebas dan susunan faktor yang sah.

c. *Canonical Cross Loading*

Terdapat korelasi langsung antara masing-masing variabel dependen awal dan Canonical variate independen, begitu pula sebaliknya. Dengan menghilangkan langkah tengah, Cross Loading memberikan pengukuran langsung terhadap hubungan antara variabel dependen dan independen.